



## 1.718 Pengunjung Indogrosir

### Terdaftar Ikut Rapid Test

**UMBULHARJO (MERAPI)**- Sebanyak 343 warga Kota Yogyakarta mendaftar rapid test atau tes cepat Covid-19 bagi pengunjung supermarket Indogrosir. Sementara di Sleman, sebanyak 1.375 warga mendaftar untuk ikut rapid tes serupa. Sehingga total sementara pengunjung Indogrosir yang mendaftar rapid test mencapai 1.718 orang.

Dari hasil pemeriksaan mandiri saat pendaftaran secara online, kebanyakan warga tersebut, memiliki kontak erat dengan pasien.

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menyebut dari hasil pemeriksaan mandiri, kategori status kesehatan yang sudah memiliki gejala covid-19 sejumlah 76 orang. Sedang-

kan kategori status kesehatan yang mempunyai kontak erat dengan pasien ada 267 orang.

"Warga yang mendaftar rapid tes berasal dari seluruh kecamatan di Kota Yogyakarta. Jumlah yang terbesar dari Kecamatan Tegalrejo yakni 93 orang karena wilayahnya dekat dengan supermarket di Jalan Magelang itu," kata Heroe, Senin

(11/5).

Setelah mendaftar secara online, warga diminta menunggu pemanggilan untuk melakukan rapid tes di puskesmas sesuai domisili. Rapid tes dilaksanakan pada 12 sampai 14 Mei 2020 di 18 puskesmas di Kota Yogyakarta.

"Agar pelayanan cepat dan sesuai

**\*Bersambung ke halaman 9**

protokol Covid-19 serta tidak terjadi kerumunan, maka pemeriksaan rapid tes di puskesmas, sesuai domisili," imbuhnya.

Dia menjelaskan ada tiga skenario yang disiapkan untuk penanganan hasil rapid tes warga tersebut. Skenario satu jika non reaktif, isolasi mandiri dan akan dirapid test lagi seminggu kemudian. Jika reaktif, tapi kondisi kesehatan umum baik, maka isolasi mandiri dan perawatan di rumah dari puskesmas. Setelah itu dilakukan tes swab.

"Jika hasil rapid tes reaktif dan kondisi bagus, tapi tidak ada tempat isolasi, maka akan ditempatkan di Balai Diklat Kemensos dan dipantau tim dokter. Setelah itu dilakukan tes swab. Apabila hasil rapid tes, reaktif klinis, maka dirawat inap di rumah sakit dan akan dilakukan tes swab," jelas Heroe.

Untuk mengantisipasi lonjakan pasien yang terpapar Covid-19 dari klaster Indogrosir, maka kamar isolasi di rumah sakit rujukan di Kota Yogyakarta ditambah. Dia menyatakan kini sudah tersedia 93 kamar isolasi dari semula 40 kamar isolasi yang tersebar di 7 rumah sakit rujukan di Kota Yogyakarta. Selain disiapkan tambahan 30 kamar isolasi di Balai Diklat Kemensos RI di Jalan Veteran

Yogyakarta.

"Kami juga sudah menyiapkan Balai Diklat Kemensos yang semula sudah dipakai untuk shelter isolasi bagi orang dalam pemantauan, (ODP) diubah menjadi perawatan bagi pasien dalam pemantauan (PDP). Jika masih kurang nanti kami akan tambahkan lagi," terang Wakil Walikota Yogyakarta itu.

Dia mengatakan Kota Yogyakarta memiliki kapasitas 150 kamar untuk isolasi ODP. Pemkot Yogyakarta mencatat per Senin (11/5) pukul 16.00 WIB, ada penambahan 1 kasus positif Covid-19, sehingga menjadi 12 orang dirawat di rumah sakit. Sedangkan PDP ada 24 orang yang dirawat dan kumulatif ODP sebanyak 632 orang.

Sementara itu Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tri Mardaya menambahkan, hanya pendaftar yang mendapatkan panggilan dari puskesmas setelah mendaftar online dan melakukan pemeriksaan mandiri melalui laman corona.jogjakota.go.id. Jumlah rapid test yang disediakan ada 700 rapid tes kit.

"Hasil rapid tes menunggu sekitar lima jam. Pengalaman dari rapid tes seperti di Bantul dari sekitar 2.500 yang dirapid tes bukan massal. Yang reaktif cu-

ma 50 orang. Jadi kami yakni mampu menanganinya," pungkas Tri.

Secara terpisah, Bupati Sleman Sri Purnomo mengatakan pihaknya tengah melakukan pendataan bagi pengunjung Indogrosir untuk dilakukan rapid test. Sebelumnya, Indogrosir telah ditetapkan sebagai klaster baru penyebaran Covid-19 setelah diketahui seorang karyawan positif dan menyebar hingga menjadi sebuah klaster besar.

"Sampai laporan terakhir yang diberikan pada saya, sudah

ada sekitar 1.375 pendaftar rapid test untuk klaster Indogrosir, dari 1.500 kuota yang kami siapkan. Besok (hari ini) rapid test akan mulai kami lakukan, perhari 500 orang dengan tetap menerapkan aturan kesehatan," ujarnya usai pertemuan dengan Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, Senin (11/5) di Kompleks Kepatihan.

Sri Purnomo menambahkan, semua pendaftar yang memiliki hasil reaktif akan langsung dikarantina di Asrama Haji, Jalan Lingkar Utara Yogyakarta, dengan daya tampung 156 orang

sehingga diperkirakan dapat menampung 10 persen orang yang reaktif rapid test.

"Tapi kami berharap yang reaktif tidak banyak. Jangan sampailah lebih dari 5 persen. Yang reaktif tentu juga akan kami dorong untuk dilakukan swab test," imbuhnya.

Terkait penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Sri Purnomo menegaskan pihaknya belum akan mengarah ke sana. Upaya tracing secara masif dinilai sebagai tindakan yang riil.

Kepala Dinas Kesehatan Ka-

bupaten Sleman, Joko Hastaryo menambahkan, upaya Kabupaten Sleman melakukan active case tracing untuk klaster Indogrosir membuat potensi ditemukannya pasien positif Covid-19 akan semakin besar sehingga dibutuhkan antisipasi.

"Tidak hanya Asrama Haji, kami juga memastikan kapasitas rumah sakit di Sleman untuk menampung pasien Covid-19. Dari kejadian ini, ada sisi positifnya juga karena bisa segera diketahui, sebelum semakin menyebar," ungkapnya.

(Tri/C-4)-a

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 03 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005